

MENGALAMI KASIH KARUNIA-NYA DALAM DOA, PUJIAN & PENYEMBAHAN

"sedangkan di dalam doa mereka, mereka juga merindukan kamu oleh karena kasih karunia Allah yang melimpah di atas kamu. Syukur kepada Allah karena karunia-Nya yang tak terkatakan itu"

(2 Korintus 9:14-15)

Dalam 2 Korintus 9:14 rasul Paulus menulis kepada jemaat di Korintus tentang adanya *doa* dari jemaat di Makedonia yang merindukan jemaat di Korintus oleh karena *kasih karunia* yang melimpah di atas mereka. Kemudian dalam ayat yang ke-15 rasul Paulus mengajak jemaat di Korintus untuk menaikkan syukur kepada Allah karena kasih karunia-Nya yang tak terkatakan itu. Ini merupakan bagian dari pujian dan penyembahan dari rasul Paulus kepada Allah yang menjadi sumber dari kasih karunia. Kasih karunia dan kebenaran datang oleh Yesus Kristus dan karena kepenuhan-Nya kita semua telah menerima kasih karunia demi kasih karunia (Yohanes 1:16-17). Karena kasih karunianya kita dapat berdoa, memuji & menyembah Tuhan. Ini merupakan tujuan pertama kita sebagai gereja-Nya dan juga dalam kehidupan kesehari-harian kita. Sama seperti Paulus dan jemaat di Makedonia, apabila kita sebagai orang percaya memahami kebenaran ini, maka oleh kasih karunia-Nya kita juga dapat berdoa, memuji & menyembah Tuhan dengan sungguh-sungguh. Orang Kristen yang belum memahami dan belum bertumbuh dalam kasih karunia Tuhan secara pribadi (belum dewasa rohani), dia belum dapat hidup bergaul dengan Allah. Nuh adalah seorang yang benar dan tidak bercela di generasinya dan ia hidup bergaul dengan Allah (Kejadian 6:8-9). Hidup bergaul dengan Allah dalam kekayaan kasih karunia Allah adalah tahapan yang sudah mencapai tingkatan iman dan pengetahuan yang benar tentang Anak Allah, kedewasaan penuh dan tingkat pertumbuhan yang sesuai dengan kepenuhan Kristus (Efesus 4:13). Dalam tahapan ini, adalah suatu kehormatan dalam kasih karunia-Nya ketika seseorang dapat hidup dekat dengan Tuhan sebagai Raja di atas segala raja. Di tingkatan atau di tahapan ini, kasih karunia Allah diberikan untuk membangun hubungan yang intim dengan Tuhan. Hubungan yang intim dan akrab dengan Tuhan salah satunya tereksresi dari kehidupan di dalam hadirat-Nya. Doa, pujian dan penyembahan dalam tahapan ini bukanlah sekedar kebiasaan yang dilakukan oleh umat Tuhan pada umumnya, tetapi hanya dapat dilakukan dalam roh dan kebenaran. Tuhan masih terus mencari penyembah-penyembah benar di akhir zaman ini, yaitu mereka yang mau menyembah dalam roh dan kebenaran (Yohanes 4:23-24). Dan Tuhan juga sedang mencari orang-orang yang mau merendahkan diri untuk berdoa dan mencari wajah-Nya (2 Tawarikh 7:14-15). Bila kita semua bersedia masuk dalam tahapan tertinggi ini, maka akan terjadi terobosan dan perubahan atas kota dan bangsa kita atau atas kota dan bangsa di mana kita berada. Seperti yang terjadi di Samaria dalam Yohanes 4:1-42, ada perubahan yang terjadi setelah perempuan Samaria yang sudah mencapai tahapan tertinggi ini bisa menjadi pembuka jalan bagi Yesus untuk mengadakan perubahan atas kota dan bangsa di Samaria. Tuhan menghendaki agar kita sebagai umat-Nya menjadi penyembah-penyembah benar yang menyembah Bapa dalam roh dan kebenaran. Hal ini paling jelas dinyatakan dalam memelihara hubungan kita dengan Tuhan, yaitu melalui kehidupan doa, pujian dan penyembahan kita sehari-hari. Dengan menjadi penyembah-penyembah benar yang berdoa, memuji dan menyembah Tuhan dalam roh dan kebenaran, maka kita akan dapat mendatangkan kesukaan di hati Bapa lebih dari hal lain apapun, karena Bapa memang menghendaki penyembah-penyembah demikian. Saatnya sudah tiba sekarang, di mana Bapa sedang mengumpulkan penyembah-penyembah benar yang berkenan kepada-Nya untuk diutus dalam menyelesaikan pekerjaan-Nya yang besar di akhir zaman ini. Gereja yang bertumbuh dan misioner di akhir zaman ini adalah gereja yang berdoa, memuji dan menyembah Tuhan dalam roh dan kebenaran. Penyembahan yang benar melalui doa, pujian dan penyembahan merupakan motor penggerak pertumbuhan gereja dan keberhasilan misi dalam tugas penuaian jiwa-jiwa. Doa, Pujian dan Penyembahan yang berkenan adalah doa, pujian dan penyembahan dalam kasih karunia-Nya yang tak terkatakan itu. Amin!

Oleh: Pastor Silwanus Obadja M.Th.